

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang untuk menghidupkan suatu usaha yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.<sup>1</sup> Pariwisata adalah sebuah kegiatan yang dapat menjadi identitas suatu tempat wisata bahwa tempat wisata tersebut layak dijadikan sebuah pilihan untuk disinggahi oleh pengunjung.<sup>2</sup>

Kegiatan wisata biasanya dilakukan diluar tempat tinggal pengunjung yang memerlukan waktu atau proses perjalanan dengan media transportasi baik darat, laut, maupun udara dengan tujuan tertentu. Kabupaten Kudus sendiri adalah salah satu daerah di Jawa Tengah yang menjadi salah satu daerah yang memiliki banyak peninggalan-peninggalan purbakala, sejarah, seni dan budaya.<sup>3</sup>

Beragam potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kudus salah satunya adalah wisata religi. Salah satu destinasi wisata religi yang ada di kabupaten Kudus adalah Makam Sunan Kudus dan Makam Sunan Muria. Sunan Kudus dan Sunan Muria sendiri merupakan tokoh penyebar agama Islam yang menjadi salah satu walisongo di tanah Jawa. Hal ini menjadi bukti bahwa kabupaten Kudus adalah salah satu daerah yang menjadi pusat penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh walisongo.<sup>4</sup>

Sunan Muria memiliki nama asli Raden Umar Said ini merupakan salah satu walisongo yang dikenal akrab dan bersahabat dengan rakyat jelata. Beliau menyebarkan agama Islam di lereng pegunungan Muria dengan menggunakan metode dakwah salah satunya dengan kesenian. Sampai sekarang makamnya terletak di lereng pegunungan muria, tepatnya di desa Colo, kecamatan Dawe, kabupaten Kudus.

Dalam tradisi masyarakat pantura (Pantai Utara Jawa) masih berkembang tradisi ziarah ke makam walisongo dan

---

<sup>1</sup> Putu Eka Wirawan, dkk., *Pengantar Pariwisata*, (Bali: Nilacakra, 2022), 1.

<sup>2</sup> Ira Siti Mayashofa dan Putri Khoirin Nashiroh, Perencanaan Sistem Digitalisasi Promosi pada Objek Wisata Colo Muria Kabupaten Kudus, *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 4, No. 3, (2021): 95.

<sup>3</sup> Fahrudin Yusuf, *Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 1.

<sup>4</sup> Fahrudin Yusuf, *Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 1-2.

makam Sunan Muria ini menjadi salah satu makam walisongo yang wajib dikunjungi.<sup>5</sup> Tradisi berziarah ke makam leluhur, orang tua, atau anggota keluarga yang lain ini bermaksud untuk mengenang kebesaran Allah, menyampaikan doa agar ahli kubur di terima di sisi Allah, dan bisa untuk mengingatkan kematian kepada mereka yang masih hidup. Ziarah ini merupakan salah satu perbuatan Sunnah yang dimana jika dilakukan mendapatkan pahala namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Puncak kunjungan ke Makam Sunan Muria biasanya terjadi di bulan Ramadhan hingga setelah idul fitri atau saat libur nasional maupu libur semester anak-anak sekolah. Banyak dari pengunjung yang datang ke Makam Sunan Muria ini karena masih mempercayai bahwa Sunan Muria memiliki karomah tersendiri untuk keberhasilan dalam niat dan keberhasilan dalam amanah.

Makam Sunan Muria ini menjadi salah satu objek daya tarik wisata religi yang memiliki potensi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dengan karomah yang dimilikinya dan kearifan lokal yang ada, namun dengan medan yang cukup berat untuk menuju ke Makam Sunan Muria menjadikan pengunjung merasa takut untuk mengunjunginya.<sup>6</sup>

Peningkatan pengunjung Makam Sunan Muria bisa jadi dikarenakan adanya manajemen dari pengurus Makam Sunan Muria yang bagus. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Selain berziarah, pengunjung juga bisa beristirahat atau menginap, berolahraga, atau sekedar melepas kepenatan baik sendiri maupun bersama keluarga dengan mengunjungi beberapa destinasi wisata lain yang ada di sekitar Makam Sunan Muria. Pengunjung juga bisa melakukan wisata kuliner dengan menikmati beberapa makanan khas di desa Colo yang dijual di sekitar Makam Sunan Muria.

Saat ini, ada banyak objek daya tarik wisata religi yang selalu melakukan pengembangan. Namun sayangnya, tak jarang ada beberapa objek daya tarik wisata religi yang ada dalam

---

<sup>5</sup> Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), 35.

<sup>6</sup> Ira Siti Mayashofa dan Putri Khoirin Nashiroh, Perencanaan Sistem Digitalisasi Promosi pada Objek Wisata Colo Muria Kabupaten Kudus, *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 4, No. 3, (2021): 95-96.

pengembangan manajemennya masih terkesan monoton karena belum dapat meningkatkan daya tarik pengunjungnya.

Pengembangan pembangunan Makam Sunan Muria saat ini masih belum terlihat secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas terutama medan bagi para pengunjung untuk menuju ke Makam Sunan Muria masih cukup berat. Mulai dari ratusan anak tangga yang di kanan-kirinya dipenuhi oleh kios-kios yang dibangun oleh pedagang tersebut dan track jalan bagi pengunjung yang memilih untuk menggunakan jasa ojek motor yang masih sempit.

Makam Sunan Muria ini juga masih minim media informasi mengenai sejarah, fasilitas, lokasi ataupun segala informasi yang ada di Makam Sunan Muria. Kurangnya pemanfaatan perkembangan teknologi yang saat ini sudah gemar digunakan oleh masyarakat, membuat masyarakat yang ingin mengunjungi Makam Sunan Muria masih belum mengetahui garis besar mengenai hal-hal seperti sejarah Sunan Muria dan objek daya tarik wisata religi Makam Sunan Muria.<sup>7</sup>

Menurut Bimo Bintoro dalam penelitiannya yang berjudul “Potensi Makam Sunan Muria Sebagai Tempat Tujuan Wisata Religi Di Kota Kudus” mengatakan bahwa, obyek wisata Makam Sunan Muria memiliki potensi sebagai obyek wisata religi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Namun masih kurangnya perhatian pihak pelaku pariwisata dalam meningkatkan dan mengembangkan obyek wisata tersebut membuat peningkatan daya tarik pengunjung di Makam Sunan Muria belum terlihat signifikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa Makam Sunan Muria banyak diminati pengunjung dan menjadi daya tarik wisata religi yang menarik untuk dikunjungi. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk lebih dalam meneliti tentang “Peningkatan Daya Tarik Pengunjung Melalui Pengembangan Manajemen Wisata Religi Di Makam Sunan Muria”.

---

<sup>7</sup> Ira Siti Mayashofa dan Putri Khoirin Nashiroh, Perencanaan Sistem Digitalisasi Promosi pada Objek Wisata Colo Muria Kabupaten Kudus, *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 4, No. 3, Agustus (2021):96

<sup>8</sup> Bimo Bintoro, Potensi Makam Suna Muria sebagai Tempat Wisata Ziarah di Kota Kudus, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2007), 40.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang ada. Dengan mengambil fokus penelitian berupa peningkatan daya tarik wisata religi melalui pengembangan manajemen wisata religi. Sedangkan obyek dalam penelitiannya adalah pengunjung Makam Sunan Muria.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung di Makam Sunan Muria?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan pengunjung di Makam Sunan Muria?
3. Bagaimana analisis pengembangan manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan pengunjung di Makam Sunan Muria?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung di Makam Sunan Muria
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Sunan Muria.
3. Untuk mengetahui analisis pengembangan manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan pengunjung di Makam Sunan Muria.

## **E. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa masalah yang diteliti sesuai uraian di atas dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri secara pribadi maupun untuk lembaga pendidikan. Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat ditinjau dari aspek akademis dan praktis:

1. Manfaat akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai cara meningkatkan daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Sunan Muria
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui peningkatan daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Sunan Muria.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

- BAB I :**           Pendahuluan  
Di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :**           Landasan Teori  
Bab ini membahas mengenai Landasan Teoritis: Spiritualitas, Wisata Religi, Makam Sunan Muria.
- BAB III :**         Metode Penelitian  
Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV :**         Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Berisi mengenai peningkatan spiritualitas melalui wisata religi pada pengunjung Makam Sunan Muria dan hasil peningkatan spiritualitas yang dirasakan pengunjung Makam Sunan Muria.
- BAB V :**           Penutup  
Di dalamnya memuat simpulan dan saran-saran.